

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 TINJAUAN *SENIOR* (LANJUT USIA)

2.1.1 Pengertian *Senior* (Lanjut Usia)

Lansia merupakan tahap lanjutan dari proses kehidupan manusia yang dapat ditandai dengan menurunnya kemampuan pada tubuh untuk beradaptasi dengan lingkungan disekitar. Lansia merupakan suatu keadaan yang ditandai dengan gagalnya seseorang dalam mempertahankan diri terhadap kondisi stress fisiologis (Effendi, 2009).

Lansia adalah seseorang yang menginjak usia diatas 60 tahun dan tidak dapat mencari nafkah sendiri untuk melanjutkan kehidupan sehari-hari (Ratnawati, 2017).

Menurut Hurlock (1980) lansia atau masa tua merupakan sebuah periode tertutu dalam rentang kehidupan yang pasti akan terjadi pada manusia dimana seseorang mulai beranjak dari periode dahulu yang menenangkan atau beranjak dari waktu yang penuh manfaat dan akan mengalami sebuah kemunduran.

Dari Pengertian diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa lansia merupakan seseorang dengan usia lebih dari 60 tahun, mengalami penurunan untuk melakukan adaptasi untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

2.1.2 Klasifikasi Lansia

Dalam penetapan Kemenkes Republik Indonesia pada tahun 2009, menyebutkan bahwa klasifikasi umur manusia dibagi menjadi berikut :

Golongan	Rentang Umur
Masa Balita	0-5 tahun
Masa Kanak-kanak	5-11 tahun
Masa remaja awal	12-16 tahun
Masa remaja akhir	17-25 tahun
Masa dewasa awal	26-35 tahun
Masa dewasa akhir	36-45 tahun
Masa lansia awal	46-55 tahun
Masa lansia akhir	56-65 tahun
Masa manula	65 tahun keatas

Tabel 2. 1 Klasifikasi umur manusia

sumber : Kemenkes, 2009

Klasifikasi lansia menurut Burnside dalam Nugroho (2012):

- 1). Usia 60-69 tahun (*Young Old*)
- 2). Usia 70-79 tahun (*Middle age old*)
- 3). Usia 80-89 tahun (*Old-old*)
- 4). Usia 90 tahun ke atas (*Very Old-old*)

2.1.3 Karakteristik Senior (Lanjut usia)

Karakteristik Lansia menurut Darmojo & Martono (2006); Rahmawati (2017), yaitu :

1). Usia

Menurut UU No. 13 Tahun 1998 tentang kesejahteraan pada manusia lanjut usia, lansia ialah seseorang dengan usia lebih dari 60 tahun (Rahmawati, 2017)

2). Jenis Kelamin

Data dikutip dari Kemenkes RI (2015), dominasi lansia adalah seseorang dengan jenis kelamin perempuan. Sehingga dapat diartikan bahwa harapan hidup paling tinggi ditempati oleh perempuan (Rahmawati, 2017)

3). Status Pernikahan

Berdasarkan BPS RI, Penduduk lansia dilihat dari status perkawinannya, hampir Sebagian besar memiliki status perkawinan (60%) dan cerai mati (37%). Rincian lansia perempuan yang memiliki status cerai mati adalah sekitar lebih dari 57% sedangkan lansia laki-laki yang berswatus kawin terdapat 80%, dari persentase tersebut dapat dikatakan bahwa usia harapan hidup wanita lebih tinggi jika dibandingkan usia harapan hidup laki, laki. Dan banyak beberapa lansia laki-laki pada umumnya setelah bercerai menikah laki (Rahmawati, 2017)

4). Pekerjaan

Mengacu dari konsep *active ageing* WHO, lanjut usia sehat berkualitas merupakan proses penuaan yang masih tetap sehat, baik secara fisik, mental maupun sosial sehingga kesejahteraan hidup masih terjadi dengan baik dan juga masih aktif berpartisipasi dalam meningkatkan kualitas hidupnya dengan masyarakat disekitarnya. Sumber penghasilan

lansia Sebagian besar masih aktif bekerja / usaha (65%), pensiunan (9%) dan (4%) adalah tabungan, jaminan sosial, dan saudara (Rahmawati, 2017).

5). Pendidikan Terakhir

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Darmojo dapat dilihat bahwa pekerjaan lansia paling banyak merupakan pekerja terlatih dan sangat sedikit pekerjaan sebagai tenaga profesional. Dengan adanya kemajuan Pendidikan diharapkan akan meningkatkan kesejahteraan lansia di tahap akhir kehidupannya (Darmojo & Martono. 2006)

6). Kondisi Kesehatan

Menurut Pusat Data dan Informasi Kemenkes RI (2006) angka kesakitan merupakan satu faktor dalam mengukur derajat Kesehatan penduduk. Sehingga semakin rendah angka sakit yang dialami maka menunjukkan kesejahteraan hidup penduduk semakin meningkat.

Angka Kesehatan penduduk lansia tahun 2023 sebesar 25%, artinya bahwa setiap 100 orang lansia terdapat 25 orang di antaranya mengalami sakit. Penyakit terbanyak adalah penyakit yang tidak menular (PTM), antara lain hipertensi, artritis, stroke, diabetes, mellitus (Rahmawati, 2017).

2.1.4 Perubahan pada Senior (Lanjut Usia)

Mengutip dari Potter & Perry (2009) proses menua pada lanjut usia (lansia) yang terdiri dari :

1). Perubahan Fisiologis

bergantung pada persepsi pribadi dari kemampuan fungsi tubuhnya. Lansia yang melakukan kegiatan sehari-hari atau rutin biasanya menganggap dirinya sehat, tetapi lansia yang mengalami gangguan fisik, emosi serta sosial maka cenderung menghalangi lansia untuk melakukan kegiatan seperti biasanya dan menganggap dirinya sakit.

Perubahan fisiologis yang terjadi pada orang tua diantaranya adalah kulit kering, penipisan rambut, penurunan fungsi pendengaran, penurunan refleks batuk, pengeluaran lender, penurunan kekuatan jantung dan lainnya. Perubahan ini tidak selalu patologis, akan tetapi dapat meningkatkan risiko beberapa penyakit. Tubuh mengalami perubahan dengan bertambahnya

usia dan dipengaruhi oleh gaya hidup, kondisi Kesehatan, faktor stress dan lingkungan tempat tinggal.

2). Perubahan Fungsional

Terjadi perubahan fungsi pada lansia, seperti terjadi bidang fisik, psikis, kognisi dan sosial. Penurunan fungsi yang terjadi biasanya berkaitan dengan penyakit dengan tingkat keparahan yang dapat mempengaruhi kemampuan fungsional dan kesejahteraan hidup para lansia

3). Perubahan Kognitif

Perubahan struktur serta fisik otak dihubungkan dengan kemampuan kognitif (penurunan jumlah sel serta kadar neurotransmitter) yang terjadi pada lansia dengan gangguan kognitif maupun tidak mengalami dikarenakan usia. Gejala yang ditimbulkan seperti kehilangan ingatan, ketrampilan berhitung dan berbahasa.

4). Perubahan Psikososial

Perubahan pada psikososial dikarenakan oleh transisi dan juga kehilangan orang terdekat. Semakin Panjang umur seseorang, maka semakin banyak pula transisi serta kehilangan yang dihadapi. Transisi hidup terjadi karena pengalaman akan kehilangan, seperti masa pensiun yang mengakibatkan berkurangnya finansial, perubahan peran dan hubungan keluarga karena ditinggal meninggal, perubahan akan Kesehatan, kemampuan fungsional dan perubahan sosial.

Dikutip dari Rahmawati (2017) perubahan psikososial sangat erat hubungannya dengan berkurangnya aktivitas, sehingga para lansia memasuki masa pensiun akan mengalami beberapa kehilangan , seperti :

- a) Kehilangan pendapatan/ finansial
- b) Kehilangan jabatan, fasilitas dan status
- c) Kehilangan keluarga, teman dan relasi
- d) Kehilangan pekerjaan dan kegiatan

Perubahan lain yang kerap dialami adalah kesepian akibat merasa diasingkan dari lingkungan, kehilangan orang terdekat, teman dan keluarga serta kehilangan pasangan hidup (DeLaun & Ladner, 2011). Faktor

psikososial berkontribusi pada proses biologi seseorang yang berkaitan dengan penyakit serta kualitas hidup seseorang.

2.1.5 Faktor Yang Mempengaruhi Kesehatan Lansia

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi Kesehatan pada lansia yaitu aktivitas sosial, interaksi sosial serta dukungan keluarga.

a. Aktivitas Sosial

Aktivitas sosial merupakan aktifitas yang dilakukan para lansia sehari-hari. Dapat dikatakan sebagai lansia yang sukses ketika mempunyai kegiatan atau aktivitas sosial di lingkungannya secara aktif. seperti yang dikemukakan oleh Marthuranath (2004) dalam *Activities of Daily Living Scale for Elderly People* adalah lansia mampu berinteraksi dengan lingkungan terlebih dengan orang di sekitarnya, melakukan hobi yang disenangi dalam kelompok. Aktivitas sosial adalah kegiatan yang dapat untuk dilakukan secara bersama sama dengan masyarakat pada lingkungan sekitarnya (Napitupulu, 2010). Seperti yang dikemukakan Yuli (2014) berpendapat bahwa seorang lansia dikatakan sukses ketika memiliki aktivitas yang selalu aktif dilakukan dan memiliki banyak kegiatan pada kelompok sosial.

b. Interaksi sosial

Interaksi sosial merupakan kebutuhan yang sangat diperlukan sebagai makhluk sosial, dikarenakan ketika seseorang bertemu dengan orang lain maka akan terjadi interaksi sosial dengan melakukan komunikasi baik secara lisan maupun Bahasa isyarat. Terdapat 3 jenis interaksi sosial, dari sudut subyek yaitu interaksi seseorang dengan perorangan, interaksi perorangan dengan kelompok dan juga interaksi antar kelompok. Dari cara menyampaikan interaksi terdapat 2 macam, yaitu interaksi fisik, seperti berkelahi, hubungan seks dan sebagainya dan juga interaksi simbolik yaitu interaksi yang dilakukan menggunakan isyarat (Subadi, 2009).

c. Dukungan keluarga

Dikutip dari Yuli (2014) fungsi keluarga adalah tempat utama dalam bertukar antar anggota keluarga dalam memenuhi kebutuhan fisik dan

emosional. Menurut Freedman (2010) dukungan keluarga merupakan sikap, Tindakan serta penerimaan semua anggota keluarga yang dapat berupa informasi, dukungan penilaianm dukungan instrumental serta dukungan emosional. Sehingga dukungan keluarga merupakan hubungan interpersonal yang berupa sikap atau Tindakan dan merasa ada pada sebuah keluarga serta mengacu pada dukungan-dukkungan sosial yang dapat diakses oleh Tindakan serta selalu siap mempertimbangkan pertolongan serta bantuan ketika dibutuhkan (Erliana, 2015).

2.2 Tinjauan Community Center

2.2.1 Pengertian Community (Komunitas)

Komunitas merupakan sebuah kelompok sosial yang terdiri dari beberapa individu dengan berbagai peran dengan latar belakang yang berbeda akan tetapi memiliki satu tujuan yang sama. Pada bidang ilmu sosial, komunitas memiliki pengertian sebagai kelompok dari beberapa organisme yang melakukan aktifitas sosial dan keterikatan habitat yang sama. Komunitas terbagi menjadi 3 komponen, yaitu:

- a. Berdasarkan tempat/ lokasi. Pada komponen ini, komunitas terbentuk karena adanya aktifitas dari beberapa interaksi seseorang atau kelompok yang tinggal pada lokasi yang sama
- b. Berdasarkan komuni. Komunitas ini merupakan komunitas yang terbentuk karena adanya kesamaan landasan ide tertentu
- c. Berdasarkan minat dan bakat. Komunitas jenis ini terbentuk karena adanya interaksi adanya kesamaan antara minat dan bakat tertentu. Semisal komunitas stand up, music, komunitas seni, komunitas pecinta hewan dan lain sebagainya.

2.2.2 Pengertian Community Center

Dalam penjelasan sebelumnya telah dijelaskan bahwa komunitas merupakan kelompok sosial yang terdiri dari beberapa individu dengan peran dan latar belakang serta tujuan yang sama. Pusat dapat diartikan sebagai tempat yang dikhususkan atau tempat yang mewadahi sesuatu, sehingga dapat disimpulkan bahwa pusat komunitas merupakan lokasi

publik yang anggotanya cenderung berkelompok dukungan sosial, informasi publik dan keperluan yang lainnya.

Contoh pusat komunitas untuk kelompok-kelompok khusus seperti : pusat komunitas Islam, Pusat Kreatif milenial, pusat komunitas kristes, pusat komunitas kebudayaan, dan lainnya. Dengan kata lainnya, bangunan pusat komunitas memiliki makna sebagai tempat untuk berkumpul dan melakukan kegiatan sosial, Pendidikan dan budaya.

Menurut Crow dan Allan (Wenger, 2002), pusat komunitas dapat dibagi dalam 3 komponen , yaitu :

- a. Berdasarkan tempat/ lokasi. Pada komponen ini, komunitas terbentuk karena adanya aktifitas dari beberapa interaksi seseorang atau kelompok yang tinggal pada lokasi yang sama
- b. Berdasarkan komuni. Komunitas ini merupakan komunitas yang terbentuk karena adanya kesamaan landasan ide tertentu
- c. Berdasarkan minat dan bakat. Komunitas jenis ini terbentuk karena adanya interaksi adanya kesamaan antara minat dan bakat tertentu. Semisal komunitas stand up, music, komunitas seni, komunitas pecinta hewan dan lain sebagainya.

2.2.3 Fungsi dan Tujuan Community Center

Terdapat fungsi dan tujuan dari terciptanya pusat komunitas atau *community center* menurut (Jo, 2015), yaitu :

- a. Menggali Potensi Sumber Daya
- b. Mendorong Kemitraan Multi Pihak
- c. Meningkatkan Kapasitas Civil Society
- d. Mendorong keterlibatan sektor swasta
- e. Membangun dialog kebijakan publik dengan stakeholder

Menurut Carmona (2008), terdapat beberapa fungsi dari *community center*:

- a. Fungsi ekonomi :
 - Memberikan nilai positif terhadap property
 - Mendorong performa ekonomi lokal
 - Berpeluang menghasilkan ladang bisnis yang positif
- b. Fungsi Kesehatan :

- Mendorong masyarakat untuk aktif gerak yang positif
 - Menyediakan ruang olahraga yang sesuai dengan standar
 - Mengurangi stress bagi pengguna komunitas
- c. Fungsi sosial
- Menyediakan ruang sebagai tempat berinteraksi, bertukar pikiran dan tempat berkumpul berbagai macam aktivitas
 - Mengurangi resiko terjadinya kejahatan
 - Mendorong kehidupan berkelompok atau berkomunitas
 - Mendorong adanya interaksi dengan latar belakang berbeda tetapi menyatukan keragaman

2.2.4 Jenis-Jenis Community Center

Terdapat beberapa jenis community center berdasarkan pembentuknya, sebagai berikut :

- a. Pusat komunitas yang dibentuk secara khusus untuk satu kelompok tertentu dengan focus dan tujuan tertentu
- b. Pusat komunitas terdiri dari individu dengan kebutuhan khusus, seperti halnya diisi oleh para penyandang disabilitas yang menjadi sebuah program utama, serta komunitas para lansia yang dapat dimasukkan dalam program utama guna mengurangi marginalisasi
- c. Pusat komunitas terdiri para pengungsi yang tersebar di seluruh wilayah dengan berbagai geografis yang luas serta mobilitas terbatas

Secara umum, *Community Center* diklasifikasikan menjadi 4 jenis berdasarkan kepemilikannya :

- a. Milik Pemerintah : *Community Center* merupakan fasilitas yang disediakan dan dimiliki oleh pemerintah daerah, meskipun dapat digunakan oleh masyarakat umum dan dapat dimiliki oleh masyarakat non pemerintah
- b. Milik masyarakat : *Community Center* jenis ini dikelola oleh masyarakat setempat dimana komunitas terbangun, jenis ini biasanya terpisah dengan Lembaga pemerintah daerah setempat meskipun terkadang biaya perawatan serta akomodasi diperoleh dari pemerintah sepenuhnya.

- c. Sponsor : *Community Center* secara khusus dikelola oleh masyarakat dengan cara menanamkan modal atau investasi agar kegiatan dapat berlangsung dan beroperasi sehingga dapat meraih keuntungan atau profit
- d. Komersial : *Community Center* berfungsi sebagai komersial atau mencari keuntungan dari kegiatan yang dilakukan atau dari *hasil* penyewaan fasilitas bagi masyarakat yang menggunakan.

Berdasarkan fungsinya, *Community Center* dapat diklasifikasikan menjadi 3 jenis, yaitu :

- a. *Community Center* sebagai tempat kegiatan sosial
Sebuah ruang untuk komunitas untuk menampung kegiatan sosial, seperti pusat pelatihan menjahit, rumah membaca dan lainnya
- b. *Community Center* sebagai wadah kegiatan keagamaan
Sebuah ruang untuk komunitas guna menampung kegiatan keagamaan, contohnya komunitas di masjid, gereja, atau rumah ibadah yang lainnya.
- c. *Community Center* sebagai wadah hiburan, edukasi, olahraga dan kesenian
Sebuah ruang bagi komunitas yang menampung kegiatan berbagai hiburan berupa taman, kegiatan edukasi, olahraga dan juga kesenian baik berupa indoor maupun outdoor.

2.3 Tinjauan Senior Community Center

2.3.1 Pengertian Senior Community Center

Dikutip dari *National Council on the Aging* (NCOA), Amerika, layanan yang memiliki basis komunitas sangat bermanfaat dan dapat membantu bagi individu yang berusia lanjut. *Senior Community Center* adalah pusat wadah bagi orang dewasa atau lansia untuk berkumpul dalam melakukan aktifitas maupun kegiatan yang menggambarkan pengalaman serta ketrampilan mereka, saling bertemu dan bertukar cerita, saling bertukar minat dan bakat untuk meningkatkan martabat, kemandirian dan dapat meningkatkan kualitas hidup dalam sebuah komunitas sosial.

2.3.2 Fungsi Senior Community Center

Masih dalam *National Council on the Aging* (NCOA), Amerika, Pemerintah pusat serta daerah pun memiliki tanggung jawab dan wajib untuk mempromosikan serta memberikan dukungan terhadap lansia “*senior center*” dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas hidup bagi masyarakat lansia dalam sebuah negara. Advokasi terhadap rakyat serta promosi terhadap nilai-nilai Kesehatan merupakan hal mutlak dan penting sebagai upaya penjangkahan terhadap penyakit degenerative (Jacobson, 2016).

2.3.3 Pelaku Kegiatan di Senior Community Center

Menurut dari Keputusan Menteri Sosial RI No. 50/HUK/2004 tentang Standarisasi Panti Sosial dan Pedoman Akreditasi Panti Sosial, yang didalamnya memuat aturan berkaitan dengan Sumber daya Manusia (SDM), diantara lain :

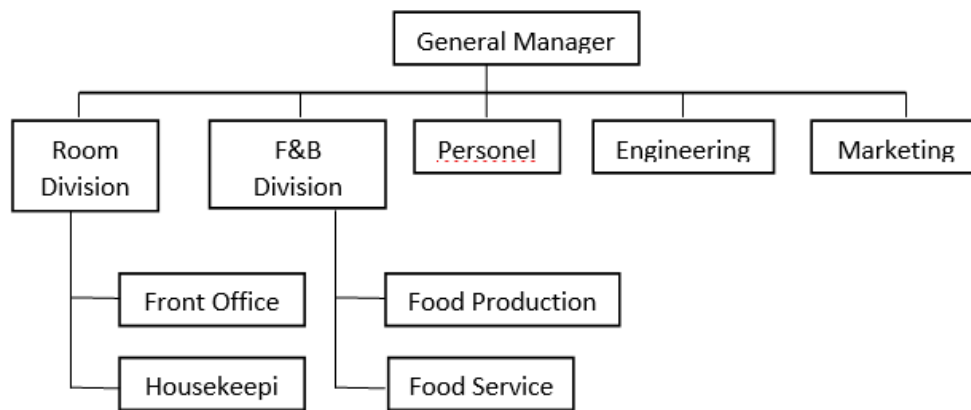
a. Unsur Pemimpin

Adalah seorang kepala /pemimpin panti jompo dan unit lain dibawahnya.

b. Unsur Operasional

Didalamnya terdapat instruktur, pekerja sosial, pembimbing keagamaan serta pejabat fungsional lainnya.

Dikutip dalam Keputusan Mensos RI No. 50/HUK/2004 tentang standarisasi panti Sosial dan Pedoman Akreditasi Panti Sosial, di dalamnya memuat aturan aturan Sumber daya manusia sebagai berikut :



Gambar 2. 1 Struktur kepegawaian

Deskripsi tanggung jawab masing-masing pekerjaan, sebagai berikut :

a. General Manager

Bertanggung jawab atas pekerjaan karyawan di dalam *senior living* . manager bertugas untuk memastikan kegiatan sehari-hari berjalan dengan baik dan lancar

b. Room Division

Bertugas untuk menjaga sarana dan prasarana serta kebersihan lingkungan

c. F&B Division

Bertugas untuk menyiapkan hidangan berupa makanan dan minuman untuk para lansia dan bertugas untuk membagikan snack serta teh waktu pagi dan sore hari.

d. Personnel

Bertugas membantu, memelihara serta pengawasan terhadap warga lansia dalam berkegiatan sehari-hari. Memiliki tugas lain untuk menyiapkan obat-obatan para lansia.

e. Engineering

Bertugas menjaga semua fasilitas yang berkaitan dengan Teknik, perbaikan dan mengganti fasilitas-fasilitas yang telah rusak.

f. Marketing

Bertugas untuk pemasaran senior center

g. Dokter

Bertugas memeriksa lansia serta memberikan perawatan yang baik untuk Kesehatan lansia

h. Tamu

Mereka yang datang untuk sekedar melihat, mengikuti kegiatan bahkan menyewa penginapan di *senior community center*.

2.3.4 Persyaratan Desain Senior Community Center

Dikutip dalam buku *Senior Housing* terutama pada bagian bab yang menyajikan secara spesifik berkenaan dengan *Active Adult Community*. Dalam buku tersebut, penulis menggunakan *Active Adult Community* sebagai standar acuan terutama sasaran yang dituju dan tujuannya adalah pusat komunitas untuk lansia. beberapa kriteria dalam pembangunan perlu diperhatikan baik desain maupun fasilitas yang diangkat sehingga membentuk kualitas baik penampilan, karakter bangunan, dan nilai nilai dalam sebuah komunitas terkhusus lanisa.

a. Lifestyle

Lifestyle atau gaya hidup ditentukan oleh desainer. Dalam desain kecocokan konsep dengan user merupakan hal penting, seperti memasukka fitur alam seperti ruang terbuka, lanskap, dan air kedalam bangunan sehingga dapat menciptakan relaksasi atau karakter menyehatkan untuk komunitas lansia. Kesehatan serta kebugaran merupakan komponen utama dari *Active Adult Community*, dan penghuni disediakan sebuah tempat bermain, memancing, berkebun, berjalan bahkan olahraga, bahkan jalan setapak menjadi sebuah fasilitas luar ruangan yang sangat dicari oleh para lansia.

b. Site Design

Para lansia sangat tertarik terhadap lingkungan yang jelas dan rapih. Berikut adalah point-point untuk menghasilkan rasa aman, nyaman dan menyehatkan pada sebuah bangunan :

- Pintu masuk dramatis sehingga dapat menciptakan efek transisi khusus dari sekeliling, memiliki nama, gardu penjaga, gerbang dan batas bangunan jelas serta lansekap yang luas.

- Hirarki dari ruang publik menuju pusat komunitas mudah untuk diketahui dan dijangkau
- Memisahkan antara zona sirkulasi kendaraan dengan zona pejalan kaki.

Bangunan serta fasilitas umum didalam bangunan sebisa mungkin mengadopsi pada gaya arsitektur sesuai lokasi yang ada. Dengan karakter arsitektur yang menonjol sejak awal dapat mengkomunikasikan antara gaya arsitektur, lokalitas, kualitas serta komunitas.

Ukuran fasilitas tergantung dari tingkat kepadatan pengguna. Unit bertingkat lebih populer saat ini, akan tetapi mengingat Kembali user adalah lansia, sehingga perlu dalam memperhatikan keselamatan, keamanan, kenyamanan dalam bersirkulasi dan melakukan aktifitas didalam bangunan.

2.3.5 Program Standar Senior Community Center

Dalam buku *Senior Housing* ruang komunal dalam *Active Adult Community* berada pada kisaran berikut ini :

- a. ACC 100 pengguna atau kurang: bangunan 1.200 -1500 m² gedung sosial, rapat, dapur dan toilet
- b. ACC dengan 250-300 pengguna : bangunan 5.000-7.000 m² dengan ruang kegiatan sosial, ruang olahraga, perpustakaan,dapur dan toilet
- c. ACC dengan 300-1500 pengguna : 16-18 m² per unit rumah
- d. ACC dengan 1500 pengguna atau lebih : 3-15 m² per unit perumahan.

2.4 Tinjauan Healing Environment

2.4.1 Pengertian Healing Environment

Pada tubuh manusia sendiri memiliki kemampuan “self-heal” yang dapat tubuh berkembang dengan baik ketika berada pada lingkungan dengan energi positif dan sehat (Schaller, 2012). Lingkungan mempunyai kemampuan untuk menstimulan perasaan manusia, sehingga memiliki fungsi guna mengurangi efek negari atau perasaan stress dan memberikan energi positif ke dalam tubuh manusia pada psikologi.

Healing Environment adalah lingkungan fisik binaan yang memiliki manfaat dalam membantu mendukung pasien, lansia dan keluarga untuk

mengurangi stress yang disebabkan oleh kondisi fisik dan psikologi serta proses penyembuhan yang sedang dilakui. Lingkungan fisik diharapkan dapat mempercepat proses penyembuhan dan pemulihan yang sedang dijalani.



Gambar 2. 2 *Optiman Healing Environment*

Batasan untuk *Optiman Healing Environment* dapat di artikan sebagai psikologi, fisik, spiritual dan sosial serta dalam menstimulai tubuh manusia untuk melakukan penyembuhan secara alamiah. Terdapat aspek fisik yang perlu diperhatikan dalam mendesain yaitu mempertimbangkan fungsi bangunan seperti desain bukaan, pencahayaan alami serta kondisi udara yang baik (Tandon, 2019).

2.4.2 Tujuan Healing Environment

Tujuan yang ingin didapatkan dalam penggunaan konsep *Healing Environment* adalah untuk membantu proses penyembuhan, pemulihan dan penghilang stress. Berikut manfaat yang didapatkan :

- Menghubungkan lansia dengan lingkungan alam
- Menghilangkan rasa stress akibat pengaruh lingkungan, baik dari kebisingan, kualitas udara serta pencahayaan yang berlebihan
- Meningkatkan perasaan nyaman, damai, relaksasi dan hubungan spiritual
- Meningkatkan emosional lansia dengan memberikan pemilihan fasilitas tambahan seperti music, dan privasi lebih
- Memiliki peluang untuk meningkatkan aktivitas sosial

2.4.3 Manfaat Healing Environment

Manfaat yang diberikan ketika menggunakan konsep *Healing Environment* adalah sebagai berikut :

- Memberikan dampak yang signifikan terhadap proses pemulihan pasien dan membuat relaksasi meningkat
- Riset yang telah dilakukan oleh Departement of Neuropsychiatric Science menemukan bahwa seorang yang menderita penyakit Bipolar Disorder ketika ditempatkan di kamar yang menghadap matahari terbit dan mendapatkan matahari pagi memiliki waktu penyembuhan empat hari lebih cepat dibanding pasien yang ditempatkan menghadap matahari terbenam dan tidak mendapatkan matahari pagi
- Riset yang telah dilakukan Environmental Design Research Association menghasilkan bahwa bukaan pada bangunan yang memiliki view alam memiliki manfaat sebagai penurunan Tindakan agresif serta kegelisahan yang berlebih sebanyak hampir 70% jika dibandingkan dengan ruangan yang memiliki tembok polos.

2.4.4 Pendekatan Healing Environment

Dikutip dari Murphy (2009) diterangkan bahwa terdapat tiga pendekatan yang digunakan dalam penggunaan konsep *Healing Environment* yaitu alam, indra dan Psikologi.

a. Alam (Nature)

Alam adalah salah satu aspek yang merupakan alat paling mudah untuk diakses menggunakan panca indra manusia. Efek perbaikan yang ditawarkan oleh alam dapat memberikan kontribusi yang baik terhadap emosi, tekanan darah, menurunkan kadar stress serta meningkatkan energi positif manusia. Pengobatan manusia yang menggunakan unsur alam secara aktif menghilangkan rasa stress yang dialami oleh pasien.

Menurut Koschnitzki (2011), terdapat beberapa jenis tanaman/taman di dalam rumah sakit atau bangunan umum, yaitu *contemplative garden*, *restorative garden*, *healing garden*, *enabling garden* dan *therapeutic garden*.

- *Contemplative garden* merupakan taman yang memiliki manfaat sebagai penenang pikiran dan memperbaiki mood.
- *Restorative garden* merupakan taman yang memiliki manfaat untuk Kesehatan serta membuat perasaan senang pasien yang sakit menjadi lebih baik.
- *Healing garden* merupakan taman yang memiliki manfaat berupa fitur taman yang memiliki kesamaan sebagai pendorong pemulihan stress dan memberikan efek positif pada pasien.
- *Enabling Garden* merupakan taman yang memberikan orang dapat menikmati dan berinteraksi satu sama lain.
- *Therapeutic garden* merupakan taman yang berfungsi untuk terapi medis lingkungan di lingkungan medis.

b. Indra (Sense)

Dalam aspek ini meliputi ke 5 indra manusia, yaitu penglihatan, pendengaran, penciuman, perasa, dan peraba.

- **Indra Penglihatan**
Merupakan sesuatu yang dapat membuat penglihatan manusia menjadi relax, seperti cahaya alami, pemandangan yang indah, air hujan, air mancur, air terjun, pepohonan rindang dan lainnya.
- **Indra Penciuman**
Bebauan yang dihasilkan dari lingkungan sekitar mempengaruhi kinerja tekanan darah, detak jantung serta pernafasan. Ketika mendapatkan bau yang harus menyenangkan tidak menyengat maka respon tubuhpun akan memberikan sinyal positif termasuk detak jantung, serta pernafasan yang teratur dengan baik.
- **Indra Pendengaran**
Suara yang enak didengarkan dapat mempengaruhi tekanan darah manusia dan jantung serta memberikan efek rangsangan terhadap saraf. Suara dapat dihasilkan dari kicauan burung, suara gemuruh air terjun, music dan lainnya. Suara yang baik akan menghasilkan obat depresi, pembawa kesejahteraan dan memberikan efek spiritual pada tubuh.

- Indra Peraba

Sentuhan menjadi faktor utama dalam kehidupan manusia, dikarenakan sentuhan merupakan penegasan dari apa yang sedang dilihat, dicium, dirasa dan juga didengar.

- Indra Perasa

Indra perasa dapat berubah seketika ketika manusia sakit atau menjalani pengobatan tertentu, yang ditandai dengan perubahan rasa dan selera makan dan minum.

c. Psikologis

Aspek psikologis didapatkan dari hasil kenyamanan yang ditunjukkan lingkungan karena menerapkan konsep *Healing Environment* seperti adanya keamanan, keselamatan, rasa kontrol diri yang dapat diterapkan pasien serta privasi yang didapatkan pasien dapat mempercepat proses pemulihan dan mengurangi stress serta rasa sakit.

2.4.5 Faktor yang mempengaruhi Healing Environment

a. Pendekatan Alam (Nature)

Pendekatan alam ini dapat diperlihatkan dengan disediakan ruang untuk lansia menghadap ke arah taman atau open space. Pada ruangan juga bisa disediakan bukaan jendela yang lebar menghadap pemandangan alam dan cahaya alami secara langsung

- Memberikan akses ke teras atap bangunan dengan taman dan view pemandangan akan tetapi tetap memperhatikan aspek keamanan dan keselamatan.
- Memberikan ruang-ruang menghadap view pegunungan atau area lanskap
- Memberikan ruang serba guna atau ruang tunggu harus memiliki akses pemandangan

b. Pendekatan Indra (Sense)

- Rangsangan terhadap indra penglihatan
 - Rancangan tata ruang dalam dan tata ruang luar (dengan menyediakan area khusus ruang pembuatan seni ke dalam

rehabilitasi. Seni dapat memvalidasi emosi seseorang dan memberikan kontribusi terhadap kesembuhan.

- Warna (menjadi faktor utama yang digunakan untuk healing environment, karena warna dapat mempengaruhi emosi dan fisiologis manusia.
- Aesthetics and material (memberikan pengaturan tampilan yang estetik melalui penggunaan elemen dalam berarsitektur dari elemen lokal yang ditemukan di sekitar bangunan.
- Rangsangan terhadap indra pendengaran
Suara yang berasal dari alam, seperti halnya gemericik air, suara burung, suara tiupan angin memberikan dampak positif karena dapat menstimulai keadaan menjadi rileks dan menurunkan tekanan stress. Kualitas auditory environment perlu untuk diperhatikan ketika menciptakan lingkungan yang healing, dengan menjaga kualitas suara (bising) dengan menggunakan material-material yang dapat menyerap suara dengan baik, sehingga suara yang masuk kedalam bangunan tidak dipantulkan. Seperti material karpet, kain, kayu, ubin akustik dan panel yang dapat membuat suara lingkungan lebih tenang.
- Rangsangan terhadap indra penciuman
Aroma dan baru seringkali diremehkan dalam mengurangi stress, padahal faktanya bau mempengaruhi efek fisiologis dan psikologis yang disebabkan oleh aroma karena menjadi sarana therapeutic bagi lansia. seperti contohnya adalah aroma lavender, yang dapat menurunkan kadar insomnia atau gangguan susah tidur, aroma lemon sebagai terapi antibakteri, aroma bunga-bunga dengan berbagai manfaat lainnya.
- Rangsangan terhadap indra peraba
Kegiatan seseorang bergantung pada sentuhan, seperti halnya kenyamanan dan kualitas udara pada lingkungan yang dirasakan oleh kulit. Penggunaan permukaan yang baik, seperti halnya menggunakan kain pada finishing perabotan lalu menyediakan

lingkungan yang nyaman dan menarik dapat memperkaya sentuhan pada manusia sehingga menjadikan lansia menjadi nyaman.

c. Pendekatan Psikologis

2.4.6 Faktor Desain yang mempengaruhi Healing Environment

a. Nature (alam)

- Garden
- courtyard

b. Sense (Indra)

- Material
- View
- Acoustic
- Integrate the art
- Natural light

c. Psychology

- Social space
- Safety
- Privacy
- Positif intraction
- Clear wayfinding

2.5 Sintesis Kajian Pustaka

NO	ASPEK LANDASAN	KAJIAN PUSTAKA	KATEGORI ASPEK ARSITEKTUR	SINTESIS DESAIN
1.	Lansia	- Menurut Potter & Perry (2009) terdapat 4(empat) hambatan yang dialami lansia: - Penurunan Kemampuan fisik (fisiologis) - Keterbatasan interaksi sosial (psikososial) - Penurunan Kognitif - Perubahan fungsional - UU N0. 13 Tahun 1998, usia lansia merupakan individu dengan usia lebih dari 80 Tahun	Kebutuhan sebuah aktivitas berupa ruang-ruang interaksi dan beraktivitas guna memperbaiki kendala secara fisik, psikis dan mental. Kebutuhan tempat yang aman untuk aksesibilitas serta beraktivitas lansia	Fasilitas ruang untuk mewadahi interaksi, kegiatan beraktivitas pengembangan hoby untuk membuat lansia aktif bergerak . Fasilitas berupa ruang dan bangunan yang menerapkan prinsip universal desain untuk keamanan dan kenyamanan lansia.

		Menurut Yuli (2014) dikatakan bahwa lansia yang sukses adalah ketika seorang lansia memiliki aktivitas dan hoby yang selalu aktif dilakukan secara mandiri maupun kelompok sosial.	Kebutuhan aktivitas yang dapat menjadikan kesejahteraan pada lansia : 1. Hoby berkelanjutan 2. Aktivitas sosial 3. Bertukar cerita	Fasilitas ruang hoby (memasak, melukis, menggambar, bercocok tanam, olahraga) dan ruang komunal untuk meningkatkan interaksi sosial.
2.	Community Center	- Menurut Carmona et al.(2008) terdapat 3(tiga) fungsi dari Community center: • Fungsi ekonomi • Fungsi Kesehatan • Fungsi Sosial - Menurut Jo(2015) fungsi Community Center adalah	Kebutuhan sebuah tempat untuk menghasilkan karya yang dapat dijual, adanya tempat berolahraga serta tempat untuk bersosial atau berkumpul dengan sesama lansia.	Fasilitas ruang kerajinan, ruang gym dan olahraga serta ruang komunal untuk berinteraksi lansia

		meningkatkan kapasitas perkumpulan, menggali budaya lokal serta membangun ruang dialog kebijakan publik. • Menurut Faskhi (2023) terdapat beberapa fasilitas pada sebuah community center, yaitu : • Ruang Interaksi • Fasilitas Olahraga • Ruang Terbuka Hijau • Fasilitas untuk lansia • Penerangan yang baik	Kebutuhan ruang untuk berkumpul, mewadahi kearifan lokal dan dapat melakukan interaksi dengan pemangku kebijakan setempat. Kebutuhan ruang untuk mewadahi interaksi, berolahraga, ruang terbuka hijau, fasilitas ramah lansia dan penerangan yang baik.	Fasilitas untuk mengakomodir = • Ruang Komunal • Ruang Pameran Karya • Ruang Kerajinan Fasilitas atau sarana berupa: • Sport Center • Komunal Space • Bangunan ramah lansia dengan pencahayaan yang baik
3.	Healing Environment	Menurut Murphy (2009) mengatakan bahwa pencapaian	Kebutuhan ruang untuk menciptakan lingkungan seperti alam yang dapat merangsang	Fasilitas / sarana berupa :

		pendekatan desain <i>Healing Environment</i> terdapat 3 (tiga) ; • Alam (<i>Nature</i>) • Indra (<i>Sense</i>) • Psikologis	sense (panca indra) manusia yang akan memberikan dampak positif terhadap psikologis manusia.	• Taman dengan tanaman penghasil oksigen dan aromatherapy • Suara gemericik air yang menenangkan • Material yang kontras terhadap lingkungan • Pencahayaan yang baik
4.	Bangunan Ramah Terhadap Lansia	Menurut Safira Rizki (2021) untuk membangun sebuah tempat ramah lansia harus mempertimbangkan beberapa faktor : 1. Aksesibilitas yang baik 2. Efisiensi terhadap ruang 3. Keamanan terhadap lingkungan dan 4. Keterbukaan dengan alam	Kebutuhan ruang berupa ruang yang aksesibel, efisiensi dan memiliki keamanan yang terjangkau serta memberikan keterbukaan terhadap alam	Fasilitas / sarana berupa ruang yang memiliki bukaan besar untuk akses visual ke alam terbuka, koridor yang lebar serta terdapat CCTV untuk memantau lansia demi keamanan dan keselamatan (menerapkan prinsip Universal Desain)

Tabel 2. 2 Sintesis Kajian Pustaka

2.6.1 Tinjauan Preseden Bangunan Sejenis

2.6.1 PRESEDEN 1 : Rukun Senior Living



Gambar 2. 3 Rukun Senior Living 1

Rukun Senior Living merupakan sebuah hunian lansia dengan tipologi panti jumbo kelas menengah keatas. Bangunan yang dibangun mengikuti trend dari negara-negara maju yang dikembangkan di Amerika dan Eropa. Didirikan di Bogor dengan luas tanah 4 hektar dan dibangun oleh Herman Kwik. Menurut arsitek yang membangun, saat ini banyak masyarakat Indonesia yang memiliki ekonomi menengah ke atas sehingga banyak permintaan dari warga lansia bahkan dari anak yang ingin berbakti kepada orang tuanya.



Gambar 2. 4 Rukun Senior Living 2

Rukun Senior Living berada di Jl. Babakan Madang No.99, Sentul, Kecamatan Babakan Madang, Bogor, Jawa Barat. Secara geografis Rukun Senior Living berbatasan dengan wilayah berikut :

- a. Utara : PT. Lintas Citra Abadi dan Perumahan Sentul Residence

- b. Selatan : Alun-Alun Darmawan Park dan Una Bangsa School
- c. Barat : Jl. Babakan Madang dan Darmawan Park
- d. Timur : Old Suites dan PT. Prisma Enterprindo

2.6.1.1 Fasilitas Fisik

Rukun Senior Living memiliki beberapa fasilitas yang menunjang kegiatan dengan konsep Continuing Care Retirement Community (CCRC) dengan solusi yaitu bermacam hunian yang disediakan termasuk villa, senior café, apartemen resort. Beberapa fasilitas yang disediakan :

- a. Pandawa Restoran
Menyediakan makanan bagi para lansia yang menginap maupun hanya berkuncung saja pada pagi, siang dan malam. Menu berupa masakan nusantara western dan asia.
- b. Pandawa Bistro
Tempat yang disediakan dan menjual beberapa aneka roti, snack dan desert dengan kapasitas 40 tamu.
- c. Game Room
Menyediakan area serbaguna yang dapat digunakan untuk bermain dan berkegiatan bersama.
- d. Activity Room
Berbentuk ruang serbaguna yang dilengkapi dengan theatre untuk karaoke, menonton film dan lainnya.
- e. Poliklinik dan Ruang Isolasi
Digunakan untuk berobat warga lansia dan diisi oleh dokter. memiliki alat dan fasilitas yang memadai
- f. Ruang Serbaguna
Tersedia sebuah panggung dan beberapa fasilitas lain yang digunakan untuk acara besar dan dipakai saat acara tertentu saja.
- g. Sauna dan Jacuzzi
Fasilitas yang disediakan didekat kolam renang sebagai area relaksasi untuk lansia.
- h. Art & Craft Room

Berisi ruangan yang digunakan untuk melukis dan berkarya seni lainnya.

i. Fitness Room

Digunakan untuk berolahraga dan menjaga stamina tubuh

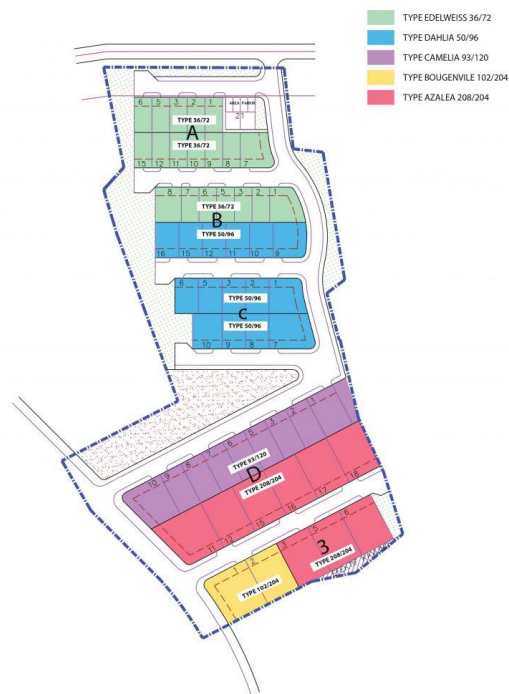
j. Kolam renang

Didesain menyerupai danau yang indah dah kedalaman hanya 135 cm

k. Fishing pond, gazebo dan jalur pedestrian

Digunakan sebagai tempat mengerjakan seni dengan suasana lingkungan, berisikan jalur pedestrian dan gazebo gazebo

2.6.1.2 Analisa Tataan Ruang dan Bentuk



Gambar 2. 5 Siteplan Rukun Senior Living

2.6.2 PRESEDEN 2 : Senior Center of Guanxi

2.6.2.1 Data Umum



Gambar 2. 6 Senior Center of Guanxi eksterior 1

Senior Center of Guanxi merupakan bangunan yang dirancang pada tahun 2014 oleh Atelier Alter yang terletak di Kota Naning, China. Bangunan ini menciptakan ruang untuk lansia pensiunan yang menghabiskan Sebagian besar hidup mereka dalam revolusi budaya. Dari sudut pandang arsitek, bangunan ini diharapkan untuk membangkitkan rasa untuk generasi orang tua dan generasi yang akan mendatang.

2.6.2.2 Penerapan Desain

Melalui fasad dari bangunan seperti halnya susunan bambu dengan tujuan untuk membangkitkan rasa saling memiliki untuk para lansia dan generasi mendatang . dengan bentuk yang modern dan dikelilingi oleh tanaman tanaman, membuat kesan nyaman dan sejuk bagi para lansia yang sedang menikmati lingkungan dari dalam bangunan.

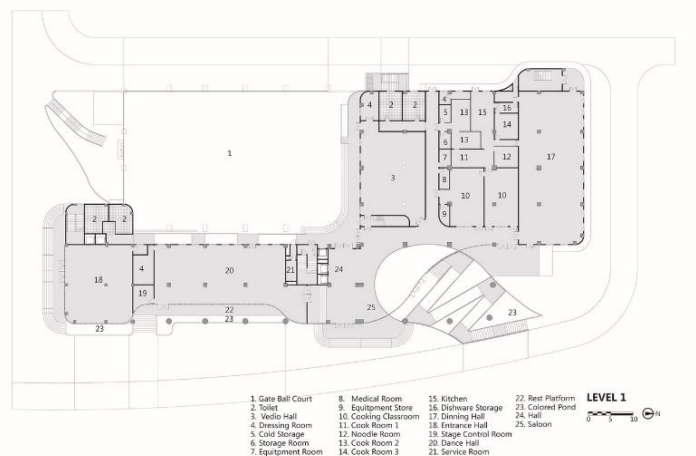


Gambar 2. 7 Senior Center of Guanxi eksterior 2

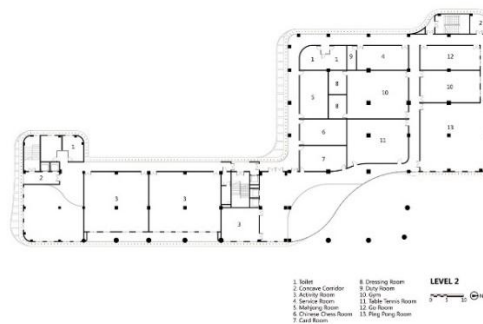
2.6.2.3 Fasilitas Fisik

Beberapa fasilitas yang disediakan oleh Senior Community of Guanxi seperti berikut ini :

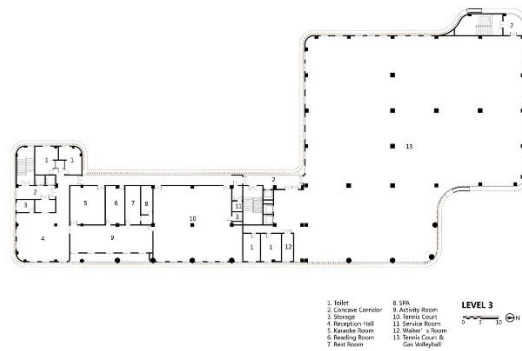
- a. Entrance Hall
- b. Lobby
- c. Receptionist
- d. SPA, Sauna dan salon
- e. Cooking classroom
- f. Dining hall
- g. Medical room
- h. Dance hall
- i. Activity room
- j. Lapangan tenis, mini pond, taman dan gazebo



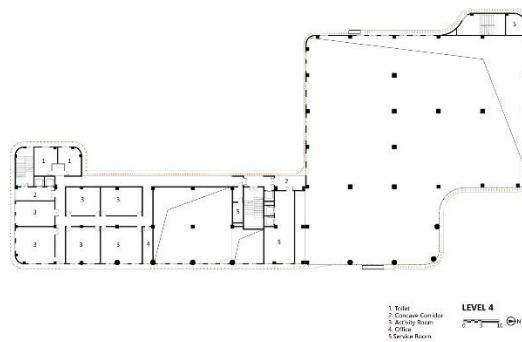
Gambar 2. 8 Denah lantai 1 Senior Center of Guanxi



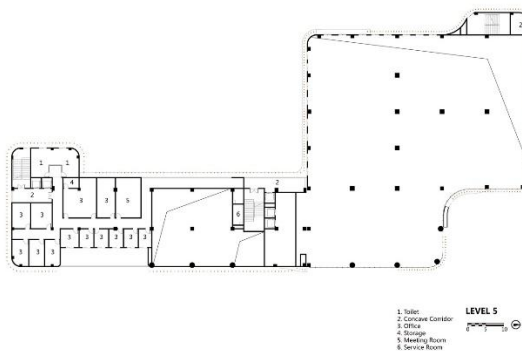
Gambar 2. 9 Denah lantai 2 Senior Center of Guanxi



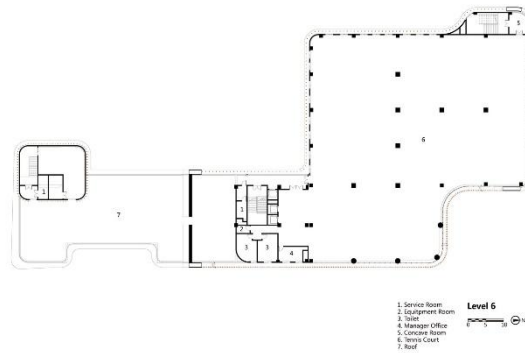
Gambar 2. 10 Denah lantai 3 Senior Center of Guanxi



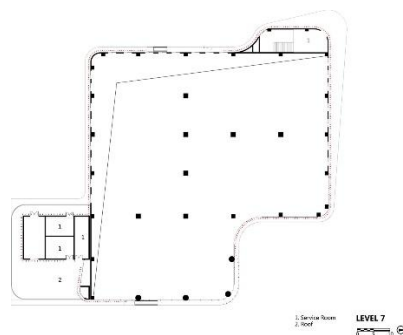
Gambar 2. 11 Denah lantai 4 Senior Center of Guanxi



Gambar 2. 12 Denah lantai 5 Senior Center of Guanxi



Gambar 2. 13 Denah lantai 6 Senior Center of Guanxi



Gambar 2. 14 Denah lantai 7 Senior Center of Guanxi

2.6.3 PRESEDEN 3 : Senior Citizen Community Center, Spanyol

2.6.3.1 Data Umum



Gambar 2. 15 Senior Citizen Community Center eksterior

Senior Citizen Community center merupakan tempat untuk mewadahi para lansia di Negara Spanyol demi kesejahteraan hidup. Dibangun pada tahun 2005 oleh f451 Arquitectura. Dibangun dilahan yang

tidak terlalu besar akan tetapi memaksimalkan lahan dengan bangunan lebih terbuka untuk mendapatkan kesan luas dan kontekstual.

2.6.3.2 Penerapan Konsep

Senior Community center secara fisik hampir semua bagian menggunakan material batu bata ekspos, kayu ekspos dan menggunakan struktur baja. Di bagian tengah bangunan terdapat tanaman sebagai inner court yang menjadikan bangunan memiliki dinding transparan hampir di semua lokasi untuk memaksimalkan pencahayaan dan mendapatkan pemandangan lingkungan di sekitar. Memiliki taman di bagian atap bangunan yang digunakan sebagai area tanam dan sebagai insulasi panas yang masuk ke dalam bangunan.

2.6.3.3. Fasilitas Fisik

Beberapa fasilitas yang disediakan oleh Senior Citizen Community Center adalah sebagai berikut :

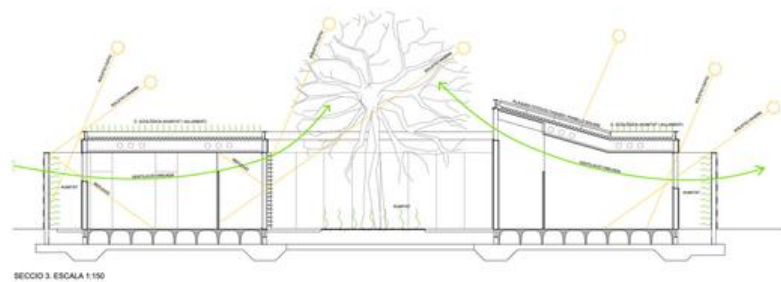
- a. Ruang Komunal
- b. Ruang Baca dan Perpustakaan
- c. Ruang Konseling dan dukungan moral
- d. Ruang senam dan Yoga
- e. Ruang Olahraga
- f. Ruang pertemuan
- g. Ruang seni dan kreatif



Gambar 2. 16 teplan Senior Citizen Community Center



Gambar 2. 17 Aksonometri Senior Citizen Community Center



Gambar 2. 18 konsep Senior Citizen Community Center

2.6.4 PRESEDEN 4 : Senior Center in Yachiho, Japan

2.6.4.1 Data Umum



Gambar 2. 19 Senior Center in Yachiho eskterior 1

Pusat Lansia atau Senior Center in Yahiko merupakan sebuah bangunan pusat komunitas lansia yang berada di Jepang dan didesain oleh

Yamazaki Kentaro. secara fisik memiliki bentuk sederhana memanjang dengan akses bangunan hampir keseluruhan memakai material kayu sehingga memberikan kesan estetik dan lebih hangat jika diperuntukkan untuk lansia.

2.6.4.2 Penerapan Konsep

Pada pusat lansia ini berbeda dari pusat komunitas lansia lainnya. Konsep yang digunakan adalah menciptakan lingkungan dimana tua yang teranggap terisolasi dari kehidupan sehari-hari menjadi tempat yang seru, menyenangkan dan menggabungkan berbagai kelompok pengguna, dari lansia, orang tua tunggal dan anak-anak. Di bangunan ini penitipan anak menjadi point plus karena menjadikan tempat lebih intim dan tidak membosankan bagi lansia. dan tidak luput menggunakan desain yang inklusif dan ramah lingkungan menjadikan tempat ini lebih bermakna.



Gambar 2. 20 Senior Center in Yachiho eskterior 2



Gambar 2. 21 Senior Center in Yachiho Interior 1



Gambar 2. 22 Senior Center in Yachiho Interior 2



Gambar 2. 23 Senior Center in Yachiho Interior 3

2.6.4.3 Fasilitas Fisik

Beberapa fasilitas yang disediakan oleh Senior Center in Yachiho, Japan adalah sebagai berikut :

a. Kafe

Sebagai tempat utama yang berlokasi di tengah bangunan untuk meminum, makan dan berkumpul dengan rekan sejawat

b. Ruang komunal

Disediakan untuk berkumpul dan memiliki jendela dengan bukaan lebar untuk melihat pemandangan dan melihat anak kecil bermain

c. Art space

Digunakan untuk sekedar melukis, dan menggambar untuk refreshing lansia

d. Area Bermain anak

Digunakan sebagai tempat bermain anak sebagai tempat penitipan untuk anak

2.7 Studi Banding

Objek yang dijadikan sebagai obyek studi banding yaitu objek yang memiliki kemiringan dengan fungsi bangunan *Senior Community Center* yang akan dirancang, diantara lainnya adalah Rukun Senior Living, Senior Center of Guanxi, Senior Citizen Community center dan Maldives Senior Community Center. Tabulasi perbandingan data yang didapatkan berdasarkan studi banding adalah sebagai berikut :

No	Objek	Luas	Fasilitas	kelebihan	Konsep yang bisa diambil
1	 Senior Center of Guangxi, China	2400 m ²	Medical center, cooking classroom, dancing hall, gym dan sport aream karaoke room, gaming room, gate ball court.	Bentuk bangunan modern, pencahayaan alami tetap masuk dalam bangunan, memiliki banyak aktivitas yang bisa diwadahi dalam bangunan.	Bangunan modern dan sustainable dengan tetap memperhatikan aspek lingkungan hijau serta pencahayaan alami bangunan.

2	 Senior Citizen Community Center, Spanyol	440 m ²	Ruang komunal, ruang kreatif dan kesenian, area olahraga, ruang konseling, café, area senam dan yoga, area bermain	Memiliki konsep sustainable dengan inner court di tengah bangunan yang digunakan sebagai area komunal dan pencahayaan serta penghawaan alami dalam bangunan, menggunakan material bata ekspos dan kayu yang dominan, bangunan simple dan tidak membingungkan.	Inner court dengan tanaman yang bisa membuat sirkulasi serta penghawaan alami masuk leluasa kedalam bangunan. Tanaman sebagai center atau focal point pada bangunan.
---	---	--------------------	---	--	---

3	 Home For The Elderly, Spanyol	1144 m ²	Ruang kelas, ruang komunal, café, perpustakaan, ruang kreatif, ruang music dan drama, ruang pengasuh dan dokter, area taman outdoor	Penerapan material kayu dibagian fasad, lingkungan yang tidak rata namun diakomodasi dengan berbagai penataan ram, pencahayaan alami masuk ke dalam bangunan, bentuk bangunan simple dan elegan.	Penerapan lingkungan yang ramah lansia dengan tangga serta ram yang memungkinkan lansia untuk berjalan, menggunakan double skin fasad menggunakan kayu untuk fungsional serta menambah nilai estetik pada bangunan.
4	 Maldives Senior Citizen Center, UT, America	2000 m ²	Café, dining room, ruang pameran, communal space, library.	Kontras warna ruang hampir keseluruhan didominasi oleh kayu, sehingga menimbulkan rasa nyaman,	Bangunan transparan dengan banyak bukaan serta menggunakan material yang memiliki tone warna

				hangat dan membuat betah para lansia. serta memiliki pencahayaan alami dengan bukaan yang hampir keseluruhan kaca transparan disekeliling bangunan	hangat dari kayu kayuan.
5	 Senior Center in Yachiho, Japan	-	Ruang komunal, ruang mengobrol dengan keluarga, café, art space, area bermain anak	Memiliki bentuk yang sederhana menggunakan kayu, kesan hangat ditunjukkan pada bangunan ini dan tetap mempertimbangan universal desain. Keluarga dan anak	Nuansa alam dari pepohonan serta kolam alami yang tercipta dibawah bangunan sebagai wujud healing architecture ditambah dengan adanya interaksi dengan keluarga

				bisa masuk kedalam bangunan untuk bermain dan mengobrol dengan lansia	serta anak kecil menjadikan suasana lebih hidup seperti dirumah.
--	--	--	--	--	---

Tabel 2. 3 Komparasi hasil Studi Preseden

2.8 Inovasi Perancangan Berdasarkan Studi Pustaka & Studi Preseden

Dari Keseluruhan Kajian preseden maupun literatur yang telah dilakukan, penulis mencoba menyimpulkan elemen arsitektur berdasarkan 3(tiga) aspek perancangan yang mendasari penyusunan konsep perancangan (pusat komunitas lansia, healing environment dan bangunan ramah lansia). Elemen arsitektural tersebut merupakan elemen yang mendasari proses perancangan arsitektur bisa terwujud selaras dengan aspek perancangan yang menjadi landasan utama.

No	Elemen Arsitektur	Inovasi Dalam Rancangan
1	Zonasi Bangunan	Zonasi bangunan perlu memperhatikan sirkulasi dan Tingkat privasi tiap ruang yang disediakan, yaitu area publik, semi publik dan area privat. Hal ini dimungkinkan untuk tidak terjadi gangguan baik sirkulasi maupun ketenangan yang harus tercipta di setiap ruangnya.
2	Gubahan Masa Bangunan	Perletakan posisi dan orientasi bangunan memperhatikan aspek kenyamanan, Kesehatan serta kenyamanan lansia. perletakkan bangunan membutuhkan

		pencahayaan, penghawaan serta visual kepada ruang terbuka. Bentuk bangunan dengan skala visual yang proporsional sehingga sisi estetika tetap menjadi hal yang diperhatikan.
3	Material	Penggunaan material alam dan berkelanjutan seperti kayu, batu bata untuk memberikan warna yang kontras dan kesan hangat kepada lansia
4	Aspek Healing Environment	Setiap aspek perancangan perlu memperhatikan aspek healing environment menurut Ulrich (1993)
5	Keamanan	Keamanan beraktivitas, sirkulasi perlu ditingkatkan pada infrastruktur, namun sistem keamanan dari SDM Perawat dan juga teknologi bisa digunakan sebagai pemantauan terhadap lansia
6	Desain Ramah Untuk Lansia	Memperhatikan beberapa aspek nilai-nilai pada Universal Desain sehingga bangunan layak dan ramah terhadap lansia dengan segala kompetensi yang dimiliki
7	Adanya ruang komunal sebagai pusat aktivitas	Ruang komunal menjadi point atau central aktivitas yang perlu diperhatikan, peletakkan yang dapat dijangkau dari semua area, sehingga lansia tertarik untuk mengunjunginya dan terjadi

		hubungan interaksi antar sesama lansia, dengan harapan bisa saling bercerita atau sharing kehidupan.
--	--	--

Tabel 2. 4 Inovasi Desain hasil Studi Preseden